



## Hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 5 Soppeng

Asviranti<sup>1)</sup>, Usman<sup>2)\*</sup>, Mutahharah Hasyim<sup>3)</sup>, Khaeruddin<sup>4)</sup>, Abdul Haris<sup>5)</sup>

Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar, Jl. Malengkeri Raya Makassar, Indonesia

\*Korespondensi penulis, e-mail: [usman7004@unm.ac.id](mailto:usman7004@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bersifat deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional non eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMAN 5 Soppeng sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 133 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen non tes berupa angket untuk mengukur variabel Adversity Quotient (AQ) dan instrument tes dalam bentuk pilihan ganda. Pengambilan data hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 kali menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika sebesar  $0,853 > r_{tabel} = 0,1432$ . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika peserta didik SMAN 5 Soppeng. Rata-rata koefisien determinasi diperoleh yaitu  $r^2 = 0,728$  menunjukkan bahwa Adversity Quotient (AQ) memberi pengaruh sebesar 73% terhadap hasil belajar fisika.

**Kata kunci:** Adversity Quotient, Hasil Belajar, Hubungan

## The Correlation Between Adversity Quotient (Aq) with Physics Learning of High School Students 5 Soppeng

**Abstract:** This research is a quantitative descriptive correlational research which aims to determine the relationship between Adversity Quotient (AQ) and physics learning outcomes for students of class X SMA Negeri 5 Soppeng. This research was conducted in the academic year 2022/2023. The research population were students of class X SMAN 5 Soppeng as many as 4 classes with a total of 133 students. The data collection technique used a non-test instrument in the form of a questionnaire to measure the Adversity Quotient (AQ) variable and test instrument in the form of multiple choice. The results of research that have been conducted twice show that the correlation coefficient between Adversity Quotient (AQ) and physics learning outcomes is  $0.853 > r_{table} = 0.1432$ . Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive relationship between Adversity Quotient (AQ) and physics learning outcomes for students of SMAN 5 Soppeng. The average coefficient of determination obtained is  $r^2 = 0.728$  indicating that Adversity Quotient (AQ) has an effect of 73% on physics learning outcomes.

**Keywords:** Adversity Quotient (AQ), Learning Outcomes, Correlation

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan agar seseorang memiliki kualitas dan karakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang dapat digunakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Ada dua macam lembaga pendidikan yaitu, lembaga pendidikan formal dan non-formal. Lembaga pendidikan formal adalah sekolah dan universitas, sedangkan lembaga pendidikan non-formal adalah keluarga dan lingkungan (Tatang, 2012).

Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran terjadi. Dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran. Pendidikan memiliki enam komponen pengajaran yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, isi (materi pendidikan), pendekatan (metode, teknik, dan taktik mengajar) dan lingkungan (Nata, 2010).

Setelah melakukan proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan wujud dari kemampuan peserta didik akibat dari perubahan perilaku dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menggambarkan penguasaan peserta didik pada materi yang diberikan dalam pembelajaran, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan pengalaman belajar yang dipahami oleh peserta didik. Hal yang dapat menghubungkan hasil belajar bermula dari diri sendiri dan dari luar diri (Seoyono, 2013). Menurut (Hamalik, Oemar, 2017) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang

tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor psikologi. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sikap peserta didik sendiri dalam proses pembelajaran. Pada jenjang pendidikan menengah hingga atas, bagi sebagian besar peserta didik menganggap sulit mata pelajaran yang mengaplikasikan perhitungan khususnya mata pelajaran fisika. Peserta didik beranggapan beberapa faktor penyebab sulitnya mata pelajaran fisika yaitu terdapatnya rumus dan hukum. Kesulitan tersebut membuat siswa menjadi kurang semangat dan kehilangan motivasi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pendidik. Melihat kondisi tersebut pendidik harus memahami keadaan psikis dan non psikis pada peserta didik (Pratama, Ermawaty, & Hartini, 2017).

Menurut (Azzet, A., 2010) menyatakan bahwa kecerdasan peserta didik memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kecerdasan dalam psikologi terbagi menjadi empat yaitu, Intelligence Quotient (IQ), Spiritual Quotient (SQ), Emotional Quotient (EQ), dan Adversity Quotient (AQ). Kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Intelligence (EQ) dipercaya sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Namun, anggapan ini mulai berubah semenjak (Stoltz, 2007) mengemukakan pendapatnya mengenai Adversity Quotient (AQ) yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Menurut (Supardi, 2013) menjelaskan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara peserta didik mengatasi kesulitan yang ada. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan. Demikian pula, tingkat kecerdasan seseorang relatif berbeda. Kecerdasan dalam menghadapi sesuatu kesulitan termasuk salah satu jenis Adversity Quotient (AQ). Adversity Quotient (AQ) merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul. Adversity Quotient (AQ) sering diidentikkan dengan daya juang untuk melawan kesulitan. Adversity Quotient (AQ) dianggap sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.

Menurut (Stoltz, 2007) Adversity Quotient (AQ) memiliki 4 dimensi yaitu, pertama kendali yang berhubungan dengan tingkatan seseorang dalam mengendalikan permasalahan yang dihadapi. Kedua, pengakuan yang berhubungan dengan sumber dari masalah yang dihadapi. Ketiga, jangkauan yang berhubungan dengan cara seseorang dalam membatasi masalah yang dihadapi. Keempat, daya tahan seseorang dalam menghadapi masalah atau kesulitan. Melalui keempat dimensi ini peserta didik dapat mengatasi masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran terjadi.

Peneliti telah melakukan observasi awal di SMAN 5 Soppeng kepada guru mata pelajaran Fisika bahwa sekolah tersebut belum memiliki data terkait hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar Fisika peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencoba meneliti tentang hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar pada peserta didik di SMAN 5 Soppeng. Data ini dianggap sangat penting karena menunjang tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan serupa juga disampaikan (Fauziyah, 2021) yang menemukan bahwa data Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar dapat digunakan untuk menunjang tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai penentu strategi pengajaran dan menganalisis hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi, Adversity Quotient (AQ) sebagai kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan dalam menghadapi tantangan setelah terjadi kegagalan, mulai banyak digali dan diteliti dalam dunia pendidikan. Dari beberapa riset mengenai hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar mendapatkan hasil yang signifikan. Data tersebut dianggap penting karena dapat digunakan sebagai upaya untuk menentukan strategi pembelajaran dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Selain itu pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat mengontrol diri dalam mengatasi kesulitan. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberikan tugas masih ada yang tidak berusaha, lebih mengharapkan bantuan dari temannya, peserta didik juga kurang berinisiatif untuk bertanya kepada pendidik jika ada pelajaran yang tidak dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Adversity Quotient (AQ) Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 5 Soppeng". Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur Adversity Quotient (AQ) atau daya juang peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu data dari hubungan keduanya dapat dimanfaatkan sebagai data untuk menunjang tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMA Negeri 5 Soppeng tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Soppeng yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 210 orang. Dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 133 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y). Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dengan instrumen non tes dan instrumen tes. Instrumen yang digunakan adalah angket dan soal pilihan ganda materi besaran dan satuan. Angket terdiri dari 35 butir pernyataan, yang disusun berdasarkan 4 dimensi Adversity Quotient (AQ). Diperoleh 25 butir angket yang valid dan reliabel setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas Soal pilihan ganda terdiri dari 30 butir pertanyaan, yang disusun berdasarkan aspek kognitif dalam suatu indikator belajar yaitu C2, C3, dan C4. Diperoleh 20 butir soal yang valid dan reliabel setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada saat penelitian digunakan 15 butir soal dengan 5 pilihan jawaban (a,b,c,d, dan e).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan terikat digunakan persamaan korelasi product moment dan untuk menguji korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus korelasi ganda, Adapun korelasi (r) memiliki ketentuan  $-1 \leq r \leq 1$ . Dan interpretasi koefisien korelasi nilai (r) dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup/sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

## HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai keterkaitan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 5 Soppeng. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh ada dua dimana pengambilan data diambil sebanyak dua kali, yaitu tentang Adversity Quotient (AQ) dan data hasil belajar fisika peserta didik kelas X. Data mengenai Adversity Quotient (AQ) diperoleh melalui angket yang telah divalidasi terdiri dari 25 butir berupa pernyataan positif dan negatif yang mencakup 4 dimensi, dari data yang diperoleh dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Adversity Quotient (AQ)

No.	Statistik	Skor Statistik		Rata-rata
		I	II	
1.	Jumlah sampel	133	133	133
2.	Skor tertinggi	122	124	123
3.	Skor terendah	46	48	47
4.	Skor rata-rata	85,37	94,69	90,03
5.	Standar deviasi	11,6	15,82	13,71

Data mengenai hasil belajar fisika diperoleh melalui soal pilihan ganda yang telah divalidasi terdiri dari 15 butir berupa pertanyaan yang mencakup materi besaran dan satuan, data yang diperoleh dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 3. Statistik Skor Hasil Belajar Fisika

No.	Statistik	Skor Statistik		Rata- rata
		I	II	
1.	Jumlah sampel	133	133	133
2.	Skor tertinggi	15	15	15
3.	Skor terendah	4	5	4,5
4.	Skor rata-rata	10,41	10,12	10,3
5.	Standar deviasi	2,426	2,405	2,42

Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan syarat dilakukan uji normalitas dan uji linearitas menggunakan aplikasi Ms. Excel. Pada penelitian Adversity Quotient (AQ) hasil pengujian normalitas diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 7,247 dan  $X^2_{tabel}$  15,51 terlihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dalam proses pembelajaran fisika berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pada penelitian data hasil belajar diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 9,220 dan  $X^2_{tabel}$  14,07 menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yang berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji Linearitas menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 309,688$  sedangkan untuk  $F_{tabel}$  untuk dk 1 : 131 (pembilang = 1 dan penyebut = 131) untuk taraf signifikansi 5% = 3,91. ini berarti harga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , sehingga dapat diartikan  $F_{hitung}$  signifikan. Maka, terdapat hubungan yang linear secara signifikan diantara kedua variabel. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis

No.	Uji Hipotesis	Data Penelitian		Keterangan
		I	II	
1.	Korelasi Pearson Product Moment	0,838	0,868	Tingkat hubungan sangat kuat
2.	Uji parsial (uji T)	17,60	19,98	$T_{tabel} = 1,656$
3.	Koefisien determinasi	0,702	0,753	Kontribusi rata rata sebesar 73%

Selain itu, dilakukan analisis korelasi antara setiap indikator Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji korelasi

Indikator	Data I		Data II	
	r	Tingkat Hubungan	r	Tingkat Hubungan
1	0,385	Rendah	0,534	Cukup
2	0,422	Cukup	0,528	Cukup
3	0,617	Kuat	0,606	Kuat
4	0,796	Kuat	0,706	Kuat

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari data I dan II pada tabel 4 diperoleh nilai korelasi rata- rata sebesar 0,853 dan dapat dikatakan bahwa hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika berada pada kategori sangat kuat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif, dan memiliki hubungan yang erat. Pada rata- rata koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,73, dapat dikemukakan bahwa Adversity Quotient (AQ) menunjukkan kontribusi sebesar 73% pada hasil belajar, sedangkan 27% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi semakin tinggi Adversity Quotient (AQ) peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar fisika yang dicapai. Korelasi dinyatakan signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal tersebut berarti bahwa angka koefisien korelasi dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMAN 5 Soppeng.

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment perindikator dengan hasil belajar diperoleh hasil bahwa beberapa indikator Adversity Quotient (AQ) memiliki korelasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMAN 5 Soppeng. Dapat dikemukakan bahwa indikator 1 yaitu kendali berada pada kategori rendah pada penelitian pertama dan penelitian kedua pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kendali pada peserta didik memberikan kontribusi cukup rendah pada hasil belajar fisika. Indikator 2 yaitu pengakuan menunjukkan hasil pada kategori cukup rendah pada kedua penelitian. Hal ini berarti kontribusi pengakuan cukup rendah pada hasil belajar.

Hasil analisis korelasi dari indikator ke tiga dan keempat menunjukkan bahwa hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika memiliki kontribusi yang kuat. Indikator 3 terdiri dari 7 item yang berkaitan dengan sejauh mana peserta didik mampu membatasi permasalahan yang dihadapi. Indikator ini memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Indikator 4 terdiri dari 7 item yang berkaitan dengan kepercayaan peserta didik bahwa penyebab masalah yang terjadi bersifat sementara sehingga peserta didik dapat bertahan lama dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Indikator ini juga memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian pada siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung memperoleh hasil bahwa Adversity Quotient (AQ) memiliki hubungan dengan kriteria tingkat hubungan sangat kuat dengan hasil belajar fisika, dengan koefisien korelasi yaitu  $r = 0,883$  (Fauziyah, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, yang menemukan adanya hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar matematika dengan koefisien relasi sebesar  $r = 0,6$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,436$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh Adversity Quotient (AQ) terhadap prestasi belajar matematika sebesar  $43,6\%$  dan sisanya dipengaruhi faktor lain (Supardi, 2013). Adapun penelitian pada kelas IX A SMPN 1 Tempel juga menemukan adanya hubungan positif antara Adversity Quotient (AQ) dengan prestasi belajar matematika pada peserta didik dengan nilai korelasi  $0,685$ . Hasil yang diperoleh menggunakan instrumen berupa angket Adversity Quotient (AQ) (Alfiyah, 2012).

Hal yang perlu disadari adalah bahwa peserta didik mengalami kesulitan yang beragam dalam belajar fisika. Peserta didik SMA yang merupakan subjek dalam penelitian ini, tentunya sering mengalami kesulitan dalam belajar fisika. Kesulitan ataupun tuntutan yang dialami peserta didik pada jenjang SMA dapat lebih kompleks jika dibandingkan dengan yang dialami peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh D'Souza "Students of every age group face different adversities, each unique with respect to time and place". Semakin lama masalah yang dialami peserta didik jauh menjadi kompleks, mulai dari masalah dari rumah, lingkungan pergaulan ataupun di sekolah. Di tengah situasi sulit seperti inilah potensi kecerdasan peserta didik dalam menghadapi dan merespon masalah diperlukan.

Individu dengan Adversity Quotient (AQ) yang lebih tinggi memiliki komitmen untuk berubah tinggi daripada dengan individu dengan Adversity Quotient (AQ) rendah. Adversity Quotient (AQ) bertindak sebagai dorongan individu untuk terbuka pada pengalaman baru. Adversity Quotient (AQ) memiliki beberapa manfaat dalam berbagai aspek, seperti: kreativitas, produktivitas, kinerja, motivasi, energi, kesehatan, emosional, pengetahuan, pengharapan, ketekunan, daya tahan, perbaikan diri, perilaku, dan respon terhadap perubahan (Putra, 2016).

Adversity Quotient (AQ) peserta didik dalam belajar tentunya memberi pengaruh terhadap hasil belajar fisiknya, karena dalam belajar fisika peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan fisika yang berhubungan dengan kehidupan. Jika peserta didik memiliki Adversity Quotient (AQ) yang tinggi dalam belajar terutama dalam pelajaran fisika, maka peserta didik akan tetap melakukan usaha lebih karena peserta didik yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Inilah yang akan mengantarkan peserta didik pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan. Motivasi peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses lainnya, karena peserta didik tersebut sudah memahami bahwa masalah yang ada haruslah dihadapi bukannya dihindari, sehingga hambatan-hambatan dalam pengerjaan soal dengan mudah dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Inilah peran Adversity Quotient (AQ) pada peserta didik, yaitu ketika peserta didik dapat mengubah hambatan-hambatan dalam belajar menjadi peluang. Melalui kesadaran akan pentingnya Adversity Quotient (AQ) dalam proses pencapaian kesuksesan peserta didik, maka peserta didik akan senantiasa tetap berjuang dalam belajar meskipun harus melewati berbagai rintangan yang dialaminya. Adversity Quotient (AQ) yang dimilikinya akan menentukan bisa atau tidaknya peserta didik mencapai suksesnya dalam belajar. Menurut (Stoltz, 2007) mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat Adversity Quotient (AQ). Oleh karena itu, dengan memupuk dan meningkatkan Adversity Quotient (AQ) peserta didik, sama halnya juga telah berusaha membantu peserta didik untuk mencapai suksesnya belajar. Peserta didik yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi akan mampu menghadapi kesulitan yang dihadapinya (Fauziyah, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara nilai Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 5 Soppeng . Adversity Quotient (AQ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Soppeng. Dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi Adversity Quotient (AQ) maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah Adversity Quotient (AQ) maka akan semakin rendah pula hasil

belajar fisika yang diperoleh peserta didik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian secara berkelanjutan yaitu hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan hasil belajar fisika agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N. (2012). Hubungan adversity quotient dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas ix SMP Negeri 1 tempel Jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta. Retrieved from: <http://eprints.uny.ac.id/9771/2/BAB%202%20-%2007104244092.pdf>.
- Azzet, A. (2010). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak. Yogyakarta: Katahati.
- Fauziah. (2021). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Retrieved from: <http://repo.uinsatu.ac.id/24587>.
- Hamalik, Oemar. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Nata. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Pratama, D. S., Ermawaty, I. R., & Hartini, T. I. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan self efficacy dengan menggunakan model pbl terhadap hasil belajar fisika siswa SMA. JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 1(2), 88-93. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.117>
- Putra. (2016). Hubungan Antara Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Tingkat Akhir. Jurnal Pendidikan.
- Seoyono. (2013). Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Penemuan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas III SDN 1 Plosorejo Kab. Blora Tahun Pelajaran 2011/2012. Semarang: FTP IKIP PGRP.
- Stoltz. (2007). Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. T: Hermaya.
- Supardi. (2013). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah, 61-71.
- Tatang. (2012). Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Series.